

BUSANA *ARTWEAR* SEBAGAI BENTUK ADAPTASI

IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH



PENCIPTAAN

Oleh:

Anitasari

NIM 1211674022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

BUSANA *ARTWEAR* SEBAGAI BENTUK ADAPTASI

IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH



PENCIPTAAN

Oleh:

Anitasari

NIM 1211674022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUSANA ARTWEAR SEBAGAI BENTUK ADAPTASI IDE PENCIPTAAN SARANG LEBAH diajukan oleh Anitasari, NIM 1211674022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2016.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjari P S, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II / Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., MA.
NIP. 19770418 200501 2 001

Cognate / Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA.
NIP. 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk semesta, untuk keluarga besar , terutama ayah dan ibu, TITIAN Foundation, teman-teman Kriya angkatan 2012, dan seluruh keluarga bear Institut seni Indonesia Yogyakarta terutama Fakultas Seni Rupa dan jurusan Kriya Seni.



MOTTO

Hasil Memuaskan Melalui Perencanaan yang Matang



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 29 Juni 2016.

Anitasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses Tugas Akhir ini dapat selesai dengan sesuai waktu yang diinginkan.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triadmaja, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Joko Subiharti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I, atas semua pengarahan, saran, dan kritikannya.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, atas semua arahnya.

7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku *Cognate* yang telah memberikan masukan dan revisi.
8. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A, selaku Dosen Wali
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu bermanfaat yang di sampaikan.
10. Kepada kedua orang tua, kakak dan seluruh keluarga besar di Klaten yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
11. TITIAN Foundation atas segala dukungannya selama ini.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Seni Kriya angkatan 2012, terimakasih atas pelajaran dan setiap pengalaman berharga yang kalian berikan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam Tugas Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, terutama di lingkungan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Anitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Penciptaan	1
B.Rumusan Penciptaan	3
C.Batasan Masalah.....	3
D.Tujuan dan Manfaat	3
E.Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A.Sumber Penciptaan.....	9
B.Landasan Teori.....	16

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A.Data Acuan	28
B.Analisis	33
C.Rancangan Karya	35
D.Proses Perwujudan	84
E.Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	108

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A.Tinjauan Umum	118
B.Tinjauan Khusus.....	120

BAB V. PENUTUP

A.Kesimpulan.....	136
B.Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA.....

WEBTOGRAFI.....

LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	140
B. Foto Situasi Pameran	141
C. Foto Situasi <i>Fashion Show</i>	142
D. Katalog Pameran.....	142
E. Biodata (<i>CV</i>)	145
F. CD.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1	46
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2	51
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3	56
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4	60
Tabel 5. Contoh Bahan Karya 5	65
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6	71
Tabel 7. Contoh Bahan Karya 7	76
Tabel 8. Contoh Bahan Karya 8	83
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	108
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	109
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	110
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	111
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	112
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	113
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	114
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	115
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Alat dan Bahan Tak Habis Sekali Pakai	116
Tabel 18. Kalkulasi Total Biaya Keseluruhan	117

DAFTAR GAMBAR

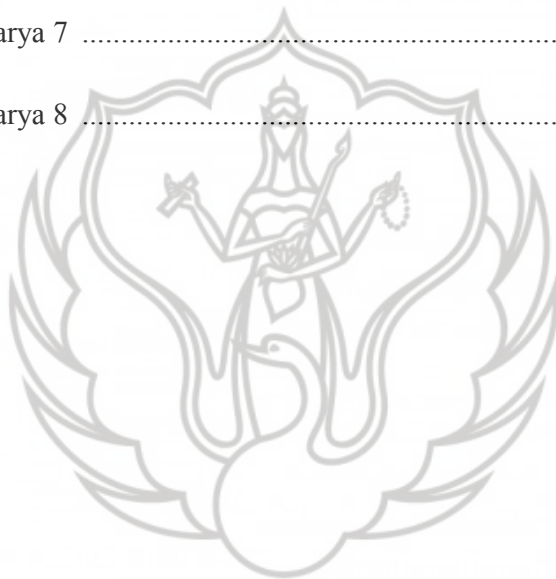
Gambar 1. Contoh Busana <i>Art Wear</i>	10
Gambar 2. Contoh Busana <i>Art Wear</i>	10
Gambar 3. Sarang Lebah	13
Gambar 4. Sarang Lebah	14
Gambar 5. Sarang Lebah	28
Gambar 6. Sarang Lebah	29
Gambar 7. Sarang Lebah	29
Gambar 8. Sarang Lebah	30
Gambar 9. Teknik <i>Smock</i>	30
Gambar 10. Konstruksi Mainan Kembang Kertas	31
Gambar 11. Motif Sarang Lebah	31
Gambar 12. Contoh Busana <i>Art Wear</i>	32
Gambar 13. Contoh Busana <i>Art Wear</i>	32
Gambar 14. Sketsa Alternatif 1	35
Gambar 15. Sketsa Alternatif 2	36
Gambar 16. Sketsa Alternatif 3	37
Gambar 17. Sketsa Alternatif 4	38
Gambar 18. Sketsa Alternatif 5	39
Gambar 19. Pola Dasar Busana	41

Gambar 20. Desain Karya 1	42
Gambar 21. Pecah Pola Karya 1 Bagian Atas	43
Gambar 22. Pecah Pola Karya 1 Bagian Celana	44
Gambar 23. Detail Motif Batik Karya 1	45
Gambar 24. Desain Karya 2	47
Gambar 25. Pecah Pola Karya 2 Bagian Atas	48
Gambar 26. Pecah Pola Karya 2 Bagian Celana	49
Gambar 27. Detail Motif Batik Karya 2	50
Gambar 28. Desain Karya 3	52
Gambar 29. Pecah Pola Karya 3 Bagian Atas	53
Gambar 30. Kontruksi Rok Mainan Kembang Kertas Karya 3	54
Gambar 31. Detail Motif Batik Karya 3	55
Gambar 32. Desain Karya 4	57
Gambar 33. Pecah Pola Karya 4 Bagian Atas	58
Gambar 34. Detail Motif Batik Karya 4	59
Gambar 35. Desain Karya 5	61
Gambar 36. Pecah Pola Karya 5 Bagian Atas	62
Gambar 37. Kontruksi Rok Mainan Kembang Kertas Karya 5	63
Gambar 38. Detail Motif Batik Karya 5	64
Gambar 39. Desain Karya 6	66

Gambar 40. Pecah Pola Karya 6 Bagian Atas	67
Gambar 41. Detail Pola Atasan Lipit Karya 6	68
Gambar 42. Pecah Pola Karya 6 Bagian Rok	69
Gambar 43. Detail Motif Batik Karya 6	70
Gambar 44. Desain Karya 7	72
Gambar 45. Pecah Pola Karya 7 Bagian Atas	73
Gambar 46. Kontruksi Rok Mainan Kembang Kertas Karya 7	74
Gambar 47. Detail Motif Batik Karya 7	75
Gambar 48. Desain Karya 8	77
Gambar 49. Pecah Pola Karya 8 Bagian Atas	78
Gambar 50. Pecah Pola Karya 8 Bagian Lengan	79
Gambar 51. Pecah Pola Karya 8 Bagian Celana	80
Gambar 52. Detail <i>Smock</i> Karya 8	81
Gambar 53. Detail Motif Batik Karya 8	82
Gambar 54. Kain Katun	84
Gambar 55. Kain Dobi	84
Gambar 56. Kain Shantung	85
Gambar 57. Kain Organdi Sutra	85
Gambar 58. Kain Viskos	86
Gambar 59. Kain Viselin	86

Gambar 60. Kain Sutra Aska	87
Gambar 61. Benang Jahit	87
Gambar 62. Malam	88
Gambar 63. Pewarna Naphthol	89
Gambar 64. Pewarna Indigosol	90
Gambar 65. Pewarna Remasol	90
Gambar 66. <i>Water Glass</i>	91
Gambar 67. Mesin Jahit	91
Gambar 68. Jarum	92
Gambar 69. Gunting	92
Gambar 70. Peralatan Membuat Pola	94
Gambar 71. Alat Tulis	94
Gambar 72. Kertas Sampul	95
Gambar 73. <i>Dressform</i>	95
Gambar 74. Meja Kaca	96
Gambar 75. Wajan dan Kompor	96
Gambar 76. Canting dan Kuas	97
Gambar 77. Kuas	97
Gambar 78. Membuat Pola Motif Batik	101
Gambar 79. <i>Nglowongi</i>	102

Gambar 80. Karya 1	120
Gambar 81. Karya 2	122
Gambar 82. Karya 3	124
Gambar 83. Karya 4	126
Gambar 84. Karya 5	128
Gambar 85. Karya 6	130
Gambar 86. Karya 7	132
Gambar 87. Karya 8	134



INTISARI

Sarang lebah mempunyai bentuk yang unik melalui bentuk *hexagonal*nya. Ia mempunyai konstruksi, pola ruang, bahan pembuatan sistematis yang di bentuk oleh kawanan lebah. Keunikan sarang lebah inilah yang menjadi sumber ide dalam penciptaan busana *art wear*. Busana *art wear* adalah busana yang lebih mengutamakan aspek estetikanya dibandingkan fungsionalnya. *Art wear* dipilih karena mampu merepresentasikan keunikan bentuk sarang lebah kedalam busana.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah, teknik *smock*, ikat kembang kertas, batik dan *tie dye*. Secara subyektif sarang lebah memiliki konstruksi geometris *hexagonal* yang menarik. Pola *hexagonal*nya sangat relevan diadaptasikan melalui teknik *smock* dan teknik ikat kembang kertas. Kedua teknik tersebut mempunyai konstruksi geometris yang mengikat dengan pola atas cenderung berbentuk persegi. Sarang lebah mempunyai bentuk yang khas jadi melalui teknik tersebut sudah dapat mempresentasikan tentang sarang lebah. Sarang lebah juga diadaptasikan melalui motif batik stilisasi bentuk *hexagonal*.

Tugas akhir ini berhasil menciptakan delapan karya busana *art wear*. Setiap karya busana mempunyai karakteristik sarang lebah yang diwujudkan melalui teknik *smock* atau ikat kembang kertas, *tie dye*, dan motif batik yang berbeda. Sedangkan sebagai *finishing* dan penghias busana diterapkan teknik hias payet. Karya ini merupakan inovasi baru yang memadupadankan batik tradisional serta teknik *smock* maupun ikat kembang kertas.

Kata kunci: Sarang Lebah, *Smock*, Ikat kembang kertas, Batik, *Tie Dye*

ABSTRACT

Beehive has a unique shape of hexagonal form. It has construction, spatial patterns, systematic materials build up by a swarm of bees. The uniqueness of a beehive becomes the source of ideas in the creation of clothing art wear. Clothing art wear is a clothing that prioritize aesthetic aspects more than functional aspects. Art wear is chosen because it can represent the uniqueness of a beehive's shape into fashion.

The data collection methods used are literature study and observation. The approach used are aesthetics and ergonomics approach, whereas the method of creation used is three-phase six-step according S.P. Gustami. Embodiment technique applied in the work creation are, smock technique, *kembang kertas* knot, *batik* and tie dye. Subjectively beehive has an interesting hexagonal geometric construction. The hexagonal pattern is very relevant to be adapted through smock technique and *kembang kertas* knot technique. Both techniques have geometric construction that binds with the upper side tends to form rectangular pattern. Beehive has a specific shape, so the techniques it have already presenting all about beehive. Beehive also being adapted through *batik* motif stylized to hexagonal shape.

The final project had successfully created eight works of clothing art wears. Every piece of the clothing has the characteristics of a honeycomb which is realized through the smock techniques or *kembang kertas* knot, , tie dye and different *batik* motifs. Meanwhile, as the finishing and decoration of the clothing, sequins technique is applied. This work is a new innovation which blends traditional *batik* and technique smock as well as *kembang kertas* knot.

Keywords: Beehive, Smock, *kembang kertas* knot, *Batik*, Tie Dye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Busana merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Busana sendiri mempunyai nilai fungsi yang menyangkut beberapa aspek diantaranya, aspek biologis, psikologis dan aspek sosial. Busana dalam kehidupan sehari-hari sebagai *trend mode* semakin berkembang. *Mode* busana semakin berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu, namun alternatif bagi suatu *trend mode* busana tidak pernah menyimpang pada lima kategori model busana. Lima kategori model busana diantaranya, busana pagi dan siang hari, busana *cocktail*, busana sore dan malam hari, busana gala dan busana fantasi atau *fensi* (Sukabul Slamet, 1997).

Busana *art wear* adalah bentuk busana yang rancangannya lebih menonjolkan aspek estetika dibandingkan dengan fungsionalnya. Busana *art wear* termasuk dalam kategori busana fantasi atau *fensi*. *Art wear* sendiri diproduksi secara manual dan dilakukan dengan pengerjaan tangan bukan mesin (Susanto, 2015). Pembuatan *art wear* tidak sekedar terbatas pada satu macam model busana saja tetapi bisa berupa pengembangan dari berbagai macam model busana.

Lebah adalah salah satu makhluk hidup yang pola hidup serta kehidupannya mirip dengan manusia. Lebah memiliki sifat *polimorfisme*, yaitu setiap anggota mempunyai keunikan anatomis, fisiologis dan fungsi biologis yang berbeda satu golongan dengan golongan lain (Ariani Pramuka,

2003). Lebah telah lama dikenal oleh masyarakat umum di Indonesia. Lebah mempunyai beberapa nama untuk masing-masing daerahnya, seperti *nyiruan* (Sunda), *tawon* (Jawa), *nyawan* (Bali), *labah* (Minang), *loba* (Tapanuli) dan sebagainya. Lebah madu telah dikenal manusia sejak beribu tahu yang lalu. Lukisan primitif pada dinding Spanyol menggambarkan pengambilan madu pada sebuah sarang liar.

Lebah madu terdiri dari empat jenis yang berbeda dalam warna, ukuran dan panjang lidah di dunia. Sebagian ada yang hidup di cuaca dingin ataupun cuaca panas namun semua menghasilkan madu. Lebah memiliki filosofi kehidupan yang sangat tinggi yang terdapat pada pola-pola kehidupan lebah madu (W. Sinclair, 1997). Tak terbatas pada pola kehidupan lebah, namun melalui sarang lebah bisa diambil banyak hal untuk dipelajari. Melalui pendekatan sarang lebah akan di buat proses estetik perpaduan adaptasi busana *art wear* yang akan dibuat. Sarang lebah akan diadaptasi bentuk dan kontruksinya untuk hasil akhir menjadi busana *art wear* dengan dipadukan teknik batik, *tiedye*, *smock* dan aplikasi busana seperti payet dan manik-manik.

Perkembangan ragam busana semakin cepat dan beragam. Pembuatan busana *art wear* dengan tetap mempertahankan tehnik pembuatan tradisonal seperti batik, *smock* dan sebagainya perlu dilakukan untuk pengembangan serta menambah keragaman busana. Adaptasi sarang lebah dengan perpaduan busana *art wear* dalam teknik tradisional menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memperbanyak

mode busana yang telah ada. Melalui penelitian ini, dibuat “Busana Art Wear sebagai Bentuk Adaptasi Ide Penciptaan Sarang Lebah” sebagai judul Tugas Akhir Karya Seni yang salah satunya merupakan usaha pelestarian terhadap kekayaan budaya Indonesia tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *art wear* yang diadaptasikan dari sarang lebah serta diaplikasikan menggunakan teknik batik, *smock* dan *tie dye* sehingga menjadi busana *art wear*?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya pembahasan dalam karya Tugas Akhir, penulis akan membahas mengenai pembatasan Sarang Lebah yang akan diterapkan pada karya busana *art wear*. Pembuatan busana *art wear* mengacu pada bentuk sarang lebah madu yang berupa *hexagonal* dan konstruksi mengikat antar bentuk *hexagonal*nya. Maka dalam pembahasan ini berfokus pada sarang lebah, bukan mengenai bentuk lebah dan lebah itu sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Kriya Seni.
- b. Mewujudkan busana *art wear* sebagai bentuk adaptasi ide penciptaan sarang lebah.

2. Manfaat

- a. Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan busana *art wear* dalam adaptasi sarang lebah sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya tentang busana *art wear* dan pengetahuan tentang lebah.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam mode busana *art wear* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penciptaan karya selanjutnya
- c. Memperkenalkan mode busana *art wear* dalam adaptasi sarang lebah kepada masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat tentang perkembangan motif *art wear*.

E. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa sumber antara lain buku, dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai busana *art wear* dan sarang lebah serta kejadian-kejadian menarik di dalamnya. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku Batasan Busana Malam, *Fancy*, *Fantasi* dan *Gala*, khasiat Lebah Madu dan

sebagainnya, internet yang berhubungan dengan busana *art wear* dan sarang lebah dari sumber yang bisa dipercaya. Pengumpulan data referensi diperoleh dengan teknik catat dan rekam foto.

b. Observasi

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi sarang lebah secara langsung. Melalui cara ini bisa dilakukan pengamatan secara langsung terhadap konstruksi, warna dan bentuk detail sarang lebah. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi atau foto.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Menciptakan karya seni harus memenuhi konsep keindahan, proporsi, garis, warna, keseimbangan, dan bentuk. Pendekatan ini digunakan dengan landasan dasar teori nirmana yang mencakup unsur-unsur seni rupa berupa (garis, bentuk, warna, tekstur, bidang, titik). Menurut Dharsono (2004:5), estetika diartikan sebagai cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala keindahan pada alam dan seni. Dengan demikian dalam metode pendekatan ini mengacu pada estetika (keindahan) seni rupa melalui unsur-unsur seni rupa.

b. Pendekatan Ergonomis

Menciptakan sebuah karya seni terapan, yang utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain, kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Pendekatan ergonomis berhubungan dengan kenyamanan pada busana yang akan diciptakan. Dalam buku Teknik Menggambar Mode Busana (2000:40), Goet Puspo menerangkan bahwa ergonomi bertujuan untuk menciptakan suasana rasa nyaman. Busana *art wear* yang akan di buat tidak hanya dibuat melalui unsur estetikanya melainkan juga di terapkan unsur ergonominya.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya ini mengacu pada pola tiga tahap enam langkah milik Gustami (2007:329-332), untuk menciptakan karya yang berfungsi praktis. Teori ini dirasa mudah dan sistematis untuk dipelajari dan digunakan. Tahap satu adalah eksplorasi yang meliputi aktifitas pencarian data referensi dan penggalan sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Langkah selanjutnya menunjuk pada pengolahan dan analisis data sehingga didapatkan kesimpulan mengenai konsep dan pemecahan masalah secara teoritis. Kedua, tahap perancangan yaitu penuangan ide dalam bentuk sketsa *alternative* diikuti dengan pemilihan beberapa sketsa terbaik yang nantinya akan dijadikan sebagai desain pilihan. Ketiga adalah tahap perwujudan yaitu penciptaan karya sesuai dengan pola 1:1 yang dibuat secara rinci dan detail

meliputi; material, konstruksi, pola, bentuk dan unsur estetika. Langkah-langkah pertama sampai ke empat diakhiri dengan langkah kelima yaitu evaluasi karya. Berdasarkan metode di atas, dijabarkan lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka yang dianalisis sehingga didapatkan beberapa informasi yang *relevan* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *art wear* dan sarang lebah, mulai dari sejarah sampai fungsi serta pengembangannya. Data berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

b. Metode Perancangan

Ide dituangkan kedalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal pada proses ini. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet atau garis luar bentuk busana. Perancangan busana mempertimbangkan bahan material busana yang digunakan serta teknik konstruksi guna mewujudkan karya. Beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik konstruksi dan teknik *drapping*.

c. Metode Perwujudan

Langkah pertama perwujudan karya ini adalah menyiapkan bahan utama berupa kain yang telah dipola. Kain diproses menggunakan teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan tutup celup dan colet serta penggunaan teknik lain seperti *smock*, *tie dye* dan sebagainya. Kemudian, secara keseluruhan busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa *woolsum* menggunakan mesin dan pemasangan manik-manik untuk secara manual jahit tangan untuk memperindah bentuk busana.

